

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat, di antaranya berdampak pada bidang sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Pemerintah pun mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada 18 Maret 2020 yaitu segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua kembali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003). Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman & Mcloyd, 2000; Slameto, 2010).

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan metode dimana peserta didik dengan pengajar berada di lokasi yang berbeda, di antaranya pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, sekaitan dengan hal tersebut (WHO, 2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemi ini berlangsung yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah.

Sementara dalam melaksanakan pendampingan yang dilakukan orang tua mengalami kesulitan dalam menghadapi pendampingan, seperti menurut hasil survei yang dilakukan oleh Kompas yaitu Sebanyak 56 persen orang tua yang memiliki anak SD/MI dan 34 persen orang tua yang memiliki anak SMP/MTS yang menjadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi, 19 Persen orang tua yang memiliki anak SD/MI dan 28 persen untuk orang tua yang memiliki anak SMP/MTS merasa kesulitan untuk mengajarkan pelajaran pada anak, 15 persen orang tua yang memiliki anak SD/MI dan 24 persen orang tua yang memiliki anak SMP/MTS kesulitan memahami materi pelajaran anak,

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Feng (dalam Susilowati, 2021) menemukan bahwa Covid-19 menyebabkan distress bagi masyarakat umum. Distress ini merupakan bentuk pertahanan emosi seseorang akibat stress, yang terkadang muncul dalam bentuk depresi (misalnya: putus asa, sedih, dan kehilangan minat) dan kecemasan (misalnya: perasaan tegang). Sehingga dapat diartikan proses pendampingan pada masa Covid-19 menyebabkan hambatan seperti stres dan sulitnya orang tua dalam proses pendampingan.

Pendampingan belajar daring menimbulkan kasus kekerasan pada anak, hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya saat belajar ketika mengalami kesulitan belajar jarak jauh secara daring (online). Menurut keterangan KPAI, anak mendapatkan beberapa perlakuan yang tidak bisa dijadikan contoh dalam pendidikan. Ada beberapa orang tua di antaranya menggunakan kekerasan verbal, berbicara kasar bahkan kekerasan fisik seperti memukul saat belajar online. Ada beberapa orang tua di antaranya menggunakan kekerasan verbal, berbicara kasar bahkan kekerasan fisik seperti memukul saat belajar online.

Kesiapan belajar dari rumah ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah. Tidak semua orangtua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama BDR. Adanya pembelajaran

daring menambah tugas orangtua yang juga menjadi guru di rumah. Keterlibatan orangtua yaitu suatu proses orangtua untuk mengerahkan kemampuannya untuk keperluan dirinya, anak, dan program yang dilaksanakan oleh sang anak (Patmodewo, 2003). Dengan keterlibatan orangtua menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orangtua serta meningkatkan peran orangtua.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan orangtua dalam pendampingan belajar anak diantaranya adalah latar belakang pendidikan yang mempengaruhi orangtua dalam mendidik anak, kondisi ekonomi yang dapat memberikan fasilitas anak dalam belajar daring, pengaturan waktu antara pekerjaan dan membantu anak belajar serta jumlah keluarga yang berada di rumah mempengaruhi orangtua dalam membimbing anak. (Ota et al., 2021; Wardani & Ayriza, 2020)

Faktor keberhasilan proses pendampingan menurut Friedman (2010) menguraikan bahwa peranan orangtua sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Status sosial yang ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, dan 2) Tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan hingga tahap persiapan menjadi orangtua. Beberapa peran orangtua tersebut sejalan dengan pendapat Hwei bahwa terdapat beberapa aspek pendampingan belajar yang meliputi: 1) menyediakan fasilitas belajar; 2) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah; 3) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 4) mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Aspek pertama merupakan kewajiban orangtua untuk memenuhi dan menyediakan fasilitas belajar anak. Di saat pandemi Covid 19 fasilitas belajar anak yang sangat dibutuhkan media belajar daring yang meliputi handphone, laptop atau komputer, dan jaringan internet. Media tersebut akan dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Selain menyediakan fasilitas belajar daring yang baik, aspek kedua yaitu orangtua juga memiliki peran untuk mengatur waktu belajar yang efektif untuk anak. Dan aspek ketiga yang perlu diperhatikan orangtua adalah pengawasan kegiatan belajar anak di saat pembelajaran daring.

Dilihat dari penelitian sebelumnya Kesiapan orang tua secara keseluruhan diperoleh capaian persentase yaitu 75,24% yang mengartikan bahwa secara keseluruhan orang tua/wali pada proses pengajaran anak usia dini berbasis daring di Kota Denpasar, memiliki kesiapan yang cukup baik. pada umumnya orang tua memiliki kesiapan dalam pembelajaran daring namun tentunya dengan kendala-kendala yang dihadapi. Persiapan orang tua pada proses belajar anak usia dini berbasis daring, memiliki kesiapan yang cukup baik. Kesiapan pada setiap dimensi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesiapan yang baik. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa tugas orang tua diperlukan dalam tindakan pengajaran dan pembelajaran sehingga orang tua dapat lebih mudah mendampingi anak saat belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa orang tua mengalami beberapa hambatan dalam mendampingi anak dalam proses pembelajaran online, namun proses pembelajaran online adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan selama masa pandemi maka dalam hal ini orangtua dituntut agar dapat mendampingi anak belajar dirumah, kesiapan orang tua dalam menghadapi pandemi diperlukan sehingga orang tua pun siap untuk mendampingi anak-anaknya untuk tetap menerima pendidikan walaupun secara online. Selain itu orangtua pun menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif, dan menimbulkan emosional pada orangtua karena anak sulit memahami pembelajaran yang dijarkan orangtua. Dalam pembelajaran daring komunikasi hanya dapat dilakukan menggunakan hp sedangkan dalam mata pelajaran tertentu seperti matematika memerlukan komunikasi secara langsung antara guru dan murid. Orangtua pun mengalami kesulitan dengan media belajarnya yaitu hp dengan sinyal internet yang buruk sehingga seringkali anak tertunda untuk mengerjakan tugas daring yang di berikan oleh guru.

Maka dapat disimpulkan, masing-masing orang tua memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mendampingi anak-anaknya. Apabila orang tua tersebut memiliki keterbatasan pendidikan, akan kesulitan dalam membantu anaknya dalam menerima materi pembelajaran. Bila orang tua memiliki keterbatasan dalam hal ekonomi maka akan kesulitan memberikan sarana penunjang anaknya dalam belajar online.

Kesiapan orangtua menghadapi proses pembelajaran yang dilakukan secara online sangat diperlukan untuk mengendalikan diri juga penting sebelum mendampingi anak belajar. Peran orang tua selama anak melakukan pembelajaran secara online tidak sebatas hanya sebagai orang tua bagi anak-anaknya, namun kini berperan sebagai pendidik, pembimbing dalam pembelajaran berbasis daring lebih banyak dibawa oleh ketersediaan orang tua untuk menjadi pendidik di rumah.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menganalisis kesiapan orang tua pada proses pembelajaran anak berbasis daring berdasarkan aspek dimensi kesiapan fisik, psikis, dan materil. Judul penelitian yang diangkat yaitu “Hubungan Kesiapan Orangtua Dengan Kualitas Proses Pendampingan Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19” (Studi di Kelurahan Sindangjaya).

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Untuk menentukan rumusan masalah, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh kompas yaitu sebanyak 56% orang tua yang memiliki anak SD dan 34% orang tua yang memiliki anak SMP yang menjadi responden mengaku kurang sabar dan jenuh menangani kemampuan dan konsentrasi anak.
2. Dibuktikan dengan pengamatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pendampingan belajar daring menimbulkan kasus kekerasan pada anak ketika orangtua mengalami kesulitan belajar jarak jauh secara daring.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kesiapan orangtua dalam melakukan pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan sindangjaya ?
2. Bagaimana kualitas pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid-19 di kelurahan sindangjaya?

3. Bagaimana hubungan kesiapan orangtua dengan kualitas proses pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19 di kelurahan sindangjaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan orangtua dalam pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui pendampingan belajar anak pada masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui hubungan kesiapan orangtua dengan kualitas proses pendampingan belajar anak di masa pandemi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan wawasan dalam Pendidikan Masyarakat. Hal ini berkaitan dengan cara membelajarkan masyarakat melalui kesiapan orangtua dalam mendampingi anak belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi orangtua dalam mendampingi anak belajar orangtua ikut berperan aktif dalam memberikan kesiapan pendampingan pada anak dalam aspek pendidikan dan fasilitas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI 2019. Berikut Susunan atau bahasan yaitu :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat,signifikasi penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Kajian Pustaka menjelaskan atau mendeskripsikan konsep mengenai masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan dan menguraikan tentang

desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV

Temuan dan Bahasan, bab ini mendeskripsikan temuan penelitian dan pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya oleh peneliti.

BAB V

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi menjelaskan tentang simpulan dan saran mengenai hasil peneliti.